

Efektifitas Peran Guru Pendamping (*Shadow Teacher*) Anak Hiperaktif Dalam Proses Pembelajaran

Nopa Wilyanita¹, Susi Herlinda², Dian Restia Wulandari³

^{1,2,3} Program Studi S-1 Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau

Email : nwilya@gmail.com¹, bunda.susi2@gmail.com², ianresti@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan peran guru pendamping (*Shadow Teacher*) pada anak hiperaktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menjelaskan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan mendeskripsikan apa adanya. Hasil penelitian sudah menunjukkan jika efektifitas peran teman sebaya dapat berjalan dengan baik, selain itu kriteria guru pendamping pendamping memiliki kemampuan memahami karakteristik dan keragaman ABK serta memahami cara penanganannya secara benar dan tepat. Selain itu, *shadow teacher* harus banyak bersabar, karena di hadapannya ada seorang anak dengan sifat dan perilaku yang berbeda dari anak normal. guru pendamping memiliki peranan yang sangat besar dalam pelaksanaan ataupun proses pembelajaran dimana perlunya koordinasi dengan guru biasa yang secara rutin masuk kelas dan menyampaikan materi pembelajaran terhadap tumbuh dan perkembangan anak untuk penanganan anak yang memiliki masalah dan kendala serta menentukan tindakan yang tepat. Secara keseluruhan anak yang memiliki ciri-ciri hiperaktif masih membutuhkan penanganan secara berkesinambungan Meskipun tergolong anak berkebutuhan khusus, mereka juga berhak mendapatkan pendidikan, yang nantinya akan membantu anak-anak tersebut dalam perkembangan dan pertumbuhan akademiknya.

Kata kunci: *Guru Pendamping, Anak Hiperaktif*

Abstract

The purpose of this study was to determine the Effectiveness of the Role of the Shadow Teacher for Hyperactive Children in the Learning Process. This research is qualitative used to explain the data from the research results and describe what it is. The results of the study indicate that the effectiveness of the accompanying teacher's role has been running well where the main criteria for a shadow teacher are being able and able to understand the characteristics and diversity of children with special needs, and understand the procedures for handling them properly and correctly. In addition, shadow teachers must have high patience because they are faced with children who have characteristics and behavior that are different from normal children. accompanying teachers have a very large role in the implementation or learning process where it is necessary to coordinate with ordinary teachers who routinely enter class and deliver learning materials on the growth and development of children for handling children who have problems and obstacles and determine appropriate actions. Overall, children who have hyperactive characteristics still need continuous treatment. Even though they are classified as children with special needs, they are also entitled to education which will later help the child to develop academically and grow and develop.

Keywords: *shadow teacher, Hyperactive Child*

PENDAHULUAN

Istilah hiperaktif sering digunakan untuk menggambarkan anak-anak yang memiliki rentang konsentrasi pendek, terganggu, cemas atau gelisah, aktif, tidak memiliki tujuan yang jelas, dan emosi tidak stabil. Anak hiperaktif tidak bisa diam, tidak bisa mendengarkan penjelasan guru selama di kelas, dan anak mondar-mandir di kelas sepanjang waktu. Menurut Dorlince Simatupang dan Eka Putri Surya Ningrum upaya pencegahan gangguan hiperaktif pada anak membutuhkan waktu dan pengasuhan yang tepat (2020:33) Dalam jurnal penelitian Perilaku Hiperaktif dan Upaya Mengobati Anak Hiperaktif, penanganan perilaku anak hiperaktif harus bertahap dan fokus pada gangguan yang dikurangi atau dihilangkan. Untuk menangani anak hiperaktif perlu dilakukan pengamatan terhadap tingkah laku anak dan juga berbicara dengan orang tua anak, dalam hal ini dapat diterapkan teknik penanganan yang tepat. Apa yang menjadi penyebab anak hiperaktif dari mulai lingkungan sekitar, anak asupan makan, dan lain sebagainya sehingga mendapat penanganan yang tepat dan sesuai oleh karena itu dibutuhkan orangtua maupun guru yang memahami dalam penanganan anak yang memiliki gangguan hiperaktif.

Kriteria yang paling penting bagi seorang guru pendamping khusus adalah kemampuan dan kemampuan untuk memahami kekhususan dan keragaman ABK serta memahami cara menanganinya dengan baik dan benar. Selain itu, guru pendamping bayangan harus banyak bersabar, karena di hadapannya ada seorang anak dengan sifat dan perilaku yang berbeda dari anak normal. Menurut Yuwono (dalam Dr. Rahayu, 2017:292) Guru pendamping adalah guru yang mempunyai pengaruh dan keahlian di bidang anak berkebutuhan khusus dan bertugas mendukung dan bekerja sama dengan guru biasa untuk mewujudkan pembelajaran inklusif.

Tugas guru pendamping adalah menjadi model dalam pengembangan karakter anak, membantu guru membuat RPP, membimbing kegiatan bermain sesuai dengan tahapan dan perkembangan anak, membantu dalam evaluasi tahapan perkembangan anak. . Kualifikasi seorang peer teacher adalah memahami tumbuh kembang anak, meliputi aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan agama-moral anak, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. dari seorang anak mencegah dan mendukung pembangunan. , memahami tanda-tanda kelainan pada semua bidang tumbuh kembang anak, mengenal kebutuhan gizi anak berdasarkan usia, memahami cara memantau gizi, kesehatan dan keamanan anak, serta mengenal keunikan anak.

Guru pendamping sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak secara keseluruhan di kelas serta meningkatkan upaya penanganan anak difabel dan hiperaktif. Guru pendamping diharapkan dapat membantu anak dalam banyak hal, seperti: B. Konsentrasi, komunikasi, partisipasi kelas, hubungan masyarakat, kesopanan dan manajemen perilaku. Meskipun guru kelas atau kepala sekolah mengetahui cara melayani dan mengajar dengan baik dan dengan tujuan yang jelas, namun diperlukan juga guru tambahan untuk membimbing dan mengkondisikan kelas pada saat kepala sekolah menyampaikan materi dan membantu kepala sekolah memandu proses evaluasi sampai dengan Menyimpulkan. anak-anak dengan masalah pertumbuhan atau pertumbuhan lambat.

Hasil studi pendahuluan di TK Abidari Islamic Creative School Pekanbaru, menemukan bahwa 4 anak atau 27 dari 15 jumlah anak di kelas tersebut memiliki sifat hiperaktif dimana anak ingin berlari dan berteriak sambil bermain. . , meskipun mereka di sekolah. di dalam kelas dan sulit diatur, saat pembelajaran, anak terkadang berdiri di tengah kelas dan berjalan-jalan sambil guru berbicara sambil membagikan bahan pelajaran, dan anak hiperaktif suka mengganggu teman saat bermain atau belajar, dan memiliki kesulitan berkonsentrasi dan duduk diam. sambil makan atau bermain. Selain itu, fokus penelitian ini adalah untuk mengenali peran yang hilang dari guru yang berkomitmen dalam menangani secara pribadi siswa dengan hiperaktif, layanan yang tidak secara optimal membimbing anak atau siswa dalam pembelajaran dan pengembangan kurikulum melalui pendekatan individual.

Guru pendamping yang tidak sesuai dengan tugasnya, atau yang dapat diartikan sebagai guru yang mengikuti beberapa hal saja, tidak keseluruhan mengikuti proses pembelajaran, guru pendamping yang terlalu lelah karena kemampuan anak yang berlebihan, maka guru pendamping menjadi kurang terkondisikan. Pada satu anak saja, sehingga tidak dapat secara efektif menangani masalah anak dan dalam pembelajaran, ketidaktahuan guru dalam menangani masalah yang berkaitan langsung dengan pembelajaran, menyebabkan masalah terlalu konstan dan menimbulkan masalah lain bagi anak, sehingga mengakibatkan kurangnya kemampuan profesional guru sekolah.

Di dalam ruangan, anak-anak biasanya tidak bisa duduk lama. Dia biasanya selalu berjalan di sekitar kelas, dan ketika dia melihat seorang teman bermain atau menyusun mainan, dia hampir mengganggu atau merusak mainan temannya. Selama pelajaran mudah untuk menarik perhatian pada suara atau gerak-gerik teman, sehingga mereka harus membantu guru mitra untuk menyelesaikan tugasnya. Guru pendamping anak hiperaktif tidak boleh lengah, karena anak bisa cepat lari keluar ruangan, dan terkadang tidak ketahuan. Untuk kegiatan di luar ruangan, anak dengan sifat hiperaktif sangat menyukai kegiatan tersebut karena anak dapat menikmati suasana di luar ruangan dan bebas memilih permainan yang ingin dicoba. Dalam situasi seperti itu, guru yang bersangkutan seringkali merasa lelah, karena butuh banyak tenaga untuk mengasuh anak.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian mendalam mengenai "Efektifitas Peran Guru Pendamping (*Shadow Teacher*) Anak Hiperaktif Dalam Proses Pembelajaran Di TK Abidari *Islamic Creative School* Pekanbaru". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan dapat mendeskripsikan bagaimana perilaku anak hiperaktif di TK Abidari *Islamic Creative School* Pekanbaru, faktor-faktor penyebab anak hiperaktif dan peran guru dalam menangani anak hiperaktif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah deskripsi fakta dan karakteristik yang sistematis dan tepat, dengan analisis kualitatif berguna untuk mengklarifikasi data yang tidak dihitung. Jadi penelitian ini tidak membutuhkan hipotesis, tetapi gambaran mengenai Efektifitas Peran Guru Pendamping (*Shadow Teacher*) Anak Hiperaktif Dalam Proses Pembelajaran Di TK Abidari *Islamic Creative School* Pekanbaru. disusun secara sistematis kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memenuhi kejelasan masalah yang dibahas, setelah analisis data selesai, maka akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

Tempat penelitian adalah TK Abidari *Islamic Creative School* di Pekanbaru. Waktu penelitian direncanakan selama 3 bulan dari Juni 2022 hingga Agustus 2022. Peserta penelitian adalah 2 orang guru rekreasi dan 1 orang guru kelas, serta orang tua yang anaknya menunjukkan sifat hiperaktif. Subyek penelitian ini adalah anak-anak TK Abidari *Islamic Creative School* Pekanbaru yang berjumlah 15 anak. Fokus penelitian pada 4 anak yang menunjukkan karakteristik anak hiperaktif.

Untuk mendapatkan jumlah data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah penelitian ini dimulai dengan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian terhadap dua orang guru peserta yang diwawancarai tentang keefektifan guru pendamping dalam proses pembelajaran, menurut Abidari *Islamic Creative School* Pekanbaru Kindergarten Dieni Lailatuli (2015:112) petunjuk khusus untuk melaksanakan inklusi dalam peran guru pendamping, antara lain penyusunan alat evaluasi pengajaran bersama guru kelas dan mata pelajaran, pembentukan sistem koordinasi antara guru, sekolah dan orang tua siswa, melakukan pembelajaran bersama guru kelas pendukung/ahli ABK guru/guru spesialis, layanan dukungan khusus bagi anak yang mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelas umum, berupa perbaikan atau pengayaan, memberikan

bimbingan secara terus menerus dan membuat catatan khusus yang mudah dipahami bagi anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam rangka pertukaran guru dan juga Memberikan dukungan (tukar pengalaman) bagi guru kelas dan/atau guru mata pelajaran agar dapat memberikan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus yang diasuh dengan baik di kelas oleh guru setempat. dan juga orang-orang yang mengenal anak-anak.

Berkaitan dengan hasil wawancara dengan dua teman sebaya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa teman sebaya juga mengembangkan perangkat dalam kegiatan pembelajaran bersama guru kelas sebagai acuan dan juga dalam penilaian anak. Kajian pengembangan hasil observasi peneliti di TK Abidari Islamic Creative School Pekanbaru, peneliti melihat bahwa guru pendamping menyusun alat penilaian kelas bersama-sama dengan guru kelas, dengan guru pendamping memiliki sebagian peran atau tugas yang sama seperti dalam merakit instrumen. . menilai pertumbuhan atau perkembangan anak.

Terkait indikator membangun sistem koordinasi antara guru, sekolah dan orang tua siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru peserta, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru pendamping sudah cukup baik dalam membangun sistem. koordinasi di antara mereka guru. Sekolah dan orang tua siswa, dimana hasil yang peneliti lakukan di TK Abidari Islamic Creative School Pekanbaru, peneliti melihat bahwa guru terlibat membangun sistem koordinasi antara guru, sekolah dan orang tua untuk memantau tumbuh kembang. tentang anak itu

Tentang Indikator Implementasi Dukungan ABK Dalam Kegiatan Pembelajaran bersama Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran/Guru Mata Pelajaran. Dari hasil wawancara dengan dua orang guru, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan dukungan ABK dalam kegiatan pembelajaran bersama dengan guru kelas sudah cukup baik. bagus sekali, dimana guru pendamping dan juga guru kelas melakukan asesmen bersama dan juga menangani anak berkebutuhan khusus TK Islam Abidari Creative School Pekanbaru Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa penerapan ABK membantu Pembelajaran Bersama Kegiatan. datang diterima dengan baik oleh kelas mengajar dan pengiring.

Indikator memberikan layanan khusus bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran kelas-kelas utama sebagai pekerjaan yang bermanfaat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua pengasuh tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengasuh memberikan bantuan khusus kepada anak berkebutuhan khusus yang mengalami kendala untuk mengikuti kelas dan berusaha mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari pengamatan peneliti di TK Abidari Islamic Creative School Pekanbaru, peneliti melihat bahwa guru pendamping memberikan pendampingan khusus kepada anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan untuk mengikuti kelas kelas, dimana guru kelas melakukan observasi dan penilaian terhadap anak dengan kebutuhan khusus. . proses pembelajaran

Indikator dalam membimbing dan membuat catatan khusus bagi anak berkebutuhan khusus saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat dipahami saat guru berganti. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua teman sebaya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa teman sebaya senantiasa membimbing anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan membuat catatan khusus. Adaptasi anak terhadap lingkungan masih lemah, ada anak yang masih harus menunggu orang tuanya di sekolah.

Indikator memberikan dukungan (tukar pengalaman) kepada guru kelas dan/atau guru mata pelajaran dalam memberikan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru peserta, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru pendamping memberikan pendampingan (tukar pengalaman) kepada guru kelas untuk memberikan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus, sebagaimana yang akan menjadi temuan peneliti. . dari organisasi Islam Abidari tentunya. Di TK Sekolah Kreatif Pekanbaru, peneliti mengamati bahwa teman sebaya memberikan dukungan

(berbagi pengalaman) kepada guru kelas untuk memberikan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendamping memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan atau proses pembelajaran, dimana diperlukan koordinasi guru reguler yang rutin datang ke kelas dan memberikan materi pembelajaran tentang tumbuh kembang anak Berinteraksi dengan anak-anak yang memiliki masalah dan keterbatasan dan memutuskan tindakan yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa efektivitas peran teman sebaya dapat berjalan dengan baik, dimana kriteria utama guru pendamping adalah kemampuan dan kemampuan memahami karakteristik dan keragaman ABK serta prosedurnya. untuk penggunaan yang benar dan tepat. Selain itu, guru pendamping bayangan harus banyak bersabar, karena di hadapannya ada seorang anak dengan sifat dan perilaku yang berbeda dari anak normal. sesuai Yuwono (dalam Tri Rahayu, 2017:292) Guru pendamping adalah guru yang mempunyai pengaruh dan keahlian di bidang anak berkebutuhan khusus dan bertugas mendukung dan bekerja sama dengan guru biasa untuk mewujudkan pembelajaran inklusif.

Selain itu, Angriana dan Rischa (2016:162) berpendapat bahwa guru pendamping minimal harus memiliki tiga kompetensi, yaitu kualitas pribadi dalam hal kemampuan membangun hubungan yang baik, sehat, etos kerja, komitmen profesional, landasan etika dan moral perilaku, motivasi dan semangat untuk diri sendiri. Pengembangan dan pemecahan masalah keterampilan, kompetensi inti, yaitu. kemampuan langsung untuk membimbing dan memberikan layanan konseling, dimulai dengan pengelolaan konsep dasar dan teori konseling dan konseling, penyelenggaraan berbagai layanan konseling dalam setting yang berbeda dan keterampilan kepemimpinan, dan dukungan kompetensi, yang merupakan keterampilan tambahan yang dimiliki diharapkan dapat memperkuat atau meningkatkan daya adaptasi dari konselor bimbingan.

SIMPULAN

Secara keseluruhan anak di TK Abidari *Islamic Creative School* yang memiliki ciri-ciri hiperaktif masih membutuhkan penanganan secara berkesinambungan dimana anak dengan sifat hiperaktif berperilaku seperti anak normal lainnya, namun karena mengalami gangguan pada pusat kendali tubuhnya, mereka tidak dapat berhenti. Meskipun tergolong anak berkebutuhan khusus, mereka juga berhak mendapatkan pendidikan, yang nantinya akan membantu anak-anak tersebut dalam perkembangan dan pertumbuhan akademiknya.

Diharapkan orang tua dapat bekerjasama baik kepada pihak sekolah ataupun guru dalam penanganan anak yang memiliki ciri-ciri hiperaktif sebagai upaya dalam penanganan anak yang mengalami gangguan tersebut.

Kepada guru diharapkan melakukan koordinasi yang lebih intens dengan orang tua dan juga kepala sekolah terhadap perkembangan anak didik terutama anak yang mengalami gejala hiperaktif dengan memberikan informasi kepada orang tua yang anaknya mengalami gejala hiperaktif. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam penyebab anak hiperaktif untuk mencari solusi dan menangani anak dengan gangguan hiperaktif pula.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Dayu P. 2013. *Mendidik Anak ADHD Hal-hal Yang Tidak Bisa Dilakukan Obat*. Yogyakarta: Javalitera
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Aprilia, Eva. 2016. *Kemampuan Akademik Penderita Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) pada Tingkat Perguruan Tinggi*. Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung. Jurnal Majority. Volume 7 Nomor 1

- Ardy Wiyani Novan. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Azmira, Via. . 2015. *A Gif Anak Hiperaktif*. Yogyakarta:Rapha Publishing.
- Benawati Marpaung. 2019. *Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Al-Ulum Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Program Studi Pendidikan Guru- Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau. *Jurnal Talenta*. Vol. 10 No. 1 (2019)
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain. Bisakimia.
- Dieni Lailatul Zakia. 2015. *Guru Pendamping Khusus (GPK): Pilar Pendidikan Inklusi*. Seminar Nasional Pendidikan. Surakarta: UNS.
- Dorlan Naibaho. 2018. *Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik*. *Jurnal Christian Humaniora* Vol.2, No.1, Mei 2018. ISSN: 2599-1965 (online)
- Dorlince Simatupang dan Eka Putri Surya Ningrum. 2020. *Studi Tentang Perilaku Hiperaktif Dan Upaya Penanganan anak di TK Pembina Tebing Tinggi*. Universitas Negeri Medan. *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6 Nomor 1 Februari 2020
- Efri Manda Hsb, 2019. *Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Di Tk Islam Arafah Sei Glugur*. *STAI Darul Arafah*. *Jurnal STAI Darul Arafah*. Vol 2 No 1 (2019): ATHFAAL
- Melisa Wahyu Fandyan Sari dan Tities Hijratur Rahmah. 2018. *Pengaruh Kompetensi Guru Shadow terhadap Indikator Penilaian pada Sekolah Inklusi MI Terpadu Ar-Roihan*. Sidoarjo: Seminar Nasional FKIP UMSIDA.
- Nawawi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Tri Rahayu. 2017. *Burnout dan Coping Stress pada Guru Pendamping (Shadow Teacher) Anak Berkebutuhan Khusus yang sedang mengerjakan Skripsi*, E-JURNAL PSIKOBORNEO.
- Sri, Minarti. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT RajaG rafindo Persada.
- Tyas Martika Anggriana & Rischa Pramudia Trisnani. 2016. *Kompetensi Guru Pendamping Siswa ABK di Sekolah Dasar*. Madiun: IKIP PGRI.